

EKSPLORASI PEMAHAMAN LITERASI MEMBACA TEKS NARASI PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Shella Salsabila¹, Eko Kuntarto², Silvina Noviyanti³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi

¹shellasalsabila603@gmail.com, ²abieko28@gmail.com,

³silvinanoviyanti@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and describe the literacy understanding of reading narrative texts of elementary school students in understanding information and reflecting on information. This research was conducted at SD Negeri 132 Jambi City from July to August 2024. The research data were collected by means of observation, interviews, documentation, and tests. After the data were collected, the data were analysed quantitatively. The results showed that the literacy comprehension of reading narrative texts of grade III students of SD Negeri 132 Jambi City through understanding information in this study, based on qualifications was quite good. This is because the percentage of students who obtained a score of 10 (very good) and a score of 8 (good) totalled 69.56%. The literacy comprehension of reading narrative text of third grade students of SD Negeri 132 Jambi City through reflecting information in this study, based on qualifications is good. This is because the percentage of students who obtained a score of 5 (very good) and a score of 3 (good enough) totalled 82.61%. Factors inhibiting the understanding of reading literacy of students of SD Negeri 132 Jambi City are from the students themselves (lack of interest in reading), from schools (libraries that are less comfortable), and from parents (lack of attention). From the results of this study to principals and teachers it is recommended that they always actively intensify activities aimed at increasing students' reading literacy. Teacher assistance is needed in reading corner activities to give maximum impact on students' interest in reading. Joint literacy activities should always be scheduled, and if the weather is rainy the location can be moved to the school library. School principals need to make the library neater and more comfortable and equipped with a wider range of non-academic reading books so that reading literacy-related activities can use the library. As well as being an alternative location for students to spend their break time.

Keywords: comprehension, literacy, reading, narrative texts

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman literasi membaca teks narasi peserta didik sekolah dasar dalam memahami informasi dan merefleksikan informasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 132 Kota Jambi pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2024. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Setelah data dikumpulkan, data dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman literasi membaca teks narasi peserta didik kelas III SD Negeri 132 Kota Jambi melalui memahami informasi dalam penelitian ini, berdasarkan kualifikasi

adalah cukup baik. Hal ini disebabkan persentase peserta didik yang memperoleh nilai 10 (sangat baik) dan nilai 8 (baik) berjumlah 69,56%. Pemahaman literasi membaca teks narasi peserta didik kelas III SD Negeri 132 Kota Jambi melalui merefleksi informasi dalam penelitian ini, berdasarkan kualifikasi adalah baik. Hal ini disebabkan persentase peserta didik yang memperoleh nilai 5 (sangat baik) dan nilai 3 (cukup baik) berjumlah 82,61%. Faktor penghambat pemahaman literasi membaca peserta didik SD Negeri 132 Kota Jambi adalah dari peserta didik itu sendiri (kurangnya minat baca), dari sekolah (perpustakaan yang kurang nyaman), dan dari orang tua (kurangnya perhatian). Dari hasil penelitian ini kepada kepala sekolah dan guru disarankan agar senantiasa aktif menggiatkan kegiatan yang bertujuan terhadap peningkatan literasi membaca peserta didik. Pendampingan dari guru diperlukan dalam kegiatan pojok baca guna memberikan dampak maksimal bagi minat membaca peserta didik. Kegiatan literasi bersama agar selalu dijadwalkan, dan jika cuaca hujan lokasinya bisa dipindah ke perpustakaan sekolah. Kepala sekolah perlu mengupayakan agar kondisi perpustakaan dapat lebih rapi dan nyaman serta dilengkapi dengan buku-buku bacaan non akademik yang lebih beragam, sehingga kegiatan terkait literasi membaca dapat menggunakan perpustakaan. Sekaligus menjadi lokasi alternatif bagi peserta didik dalam menghabiskan waktu istirahat.

Kata Kunci: pemahaman, literasi, membaca, teks narasi

A. Pendahuluan

Dikalangan peserta didik sekolah dasar khususnya kelas rendah, masih banyak dijumpai fenomena peserta didik yang belum menyukai kegiatan membaca yang berdampak pada kurangnya pemahaman literasi membaca. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor di rumah diantaranya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan yang mendukung peserta didik untuk berlatih membaca di rumah, kurangnya minat peserta didik untuk mengulang pelajaran membaca di rumah, ataupun peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu untuk

bermain. Kemudian, faktor di sekolah diantaranya adalah kurangnya perhatian guru terhadap kemampuan membaca peserta didik, kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca karena metode guru yang monoton atau tidak bervariasi.

Situasi ini jika dibiarkan akan berdampak terhadap kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran apapun. Karena modal dasar dalam melaksanakan pembelajaran adalah peserta didik memiliki kemampuan atau literasi membaca. Sulit dibayangkan akan seperti apa raihan

prestasi peserta didik tanpa literasi membaca.

Merujuk pada kondisi tersebut, sudah sepatutnya bagi sekolah untuk mengupayakan agar peserta didik mulai tertarik untuk membaca. Sekolah harus menciptakan suasana yang mengarahkan peserta didik agar terbiasa membaca, dan menjadikan kegiatan membaca menjadi kegiatan wajib sehari-hari peserta didik selama berada dalam lingkungan sekolah. Upaya sekolah sekecil apapun dalam menerapkan kebiasaan membaca dikalangan peserta didik akan membuahkan hasil positif bagi terwujudnya literasi membaca dikalangan peserta didik. Hal ini jika diupayakan secara berkelanjutan pada akhirnya akan berdampak terhadap pemahaman literasi membaca peserta didik menjadi semakin kuat. Dengan hadirnya literasi membaca dikalangan peserta didik akan menjadi modal dalam memperkaya wawasan sekaligus menapaki jenjang pendidikan yang lebih tinggi pada saatnya nanti.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan

manusia. Karena itu, keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Keterampilan ini menjadi sarana untuk menangkap informasi yang ada di tulisan. Keterampilan ini disebut sebagai keterampilan berbahasa reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari kegiatan membaca akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Pada setiap manusia, kepemilikan keterampilan dasar ini akan menjadi landasan terbentuknya keterampilan membaca lebih lanjut (Kuntarto, 2013:7)

Membaca bukan hanya sekedar mengucapkan atau melantunkan kalimat dalam sebuah buku atau naskah. Namun lebih dari itu, dalam membaca dibutuhkan pemahaman terhadap materi yang dibaca, pemahaman terhadap beragam kata atau kalimat, dan pemahaman dalam menggunakan

bahasa yang tepat dalam membaca. Dengan demikian dari kegiatan membaca yang dilakukan peserta didik akan terbentuk atau terwujud kemampuan atau literasi membaca.

Haris, et all (2022:2) mengungkapkan bahwa literasi membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami, memaknai, menggunakan, dan mempertimbangkan makna dari sebuah tulisan yang dibaca, sehingga sesuatu yang dibaca bisa membekas lama di pikiran pembaca. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi membaca di kalangan peserta didik akan memiliki tingkat yang berbeda, tergantung dari motivasi dan keinginan peserta didik dalam merespon suatu bacaan. Semakin tinggi motivasi peserta didik terhadap suatu bacaan maka semakin baik pula tingkat literasinya.

Tarigan (2015:9) menyebutkan jika dimensi literasi membaca adalah meliputi 1) Kemampuan untuk memahami teks yang dibaca, termasuk pemahaman tentang ide pokok, detail-detail penting, dan hubungan antarbagian dalam teks. 2) Menguasai beragam kata dan memahami makna serta

penggunaannya dalam konteks yang berbeda. 3) Kemampuan untuk mengenali struktur kalimat, tata bahasa, dan penggunaan bahasa yang tepat dalam membaca. 4) Kemampuan untuk mengevaluasi informasi yang ditemukan dalam teks, menganalisis argumen, dan menyimpulkan pesan atau tujuan penulis. 5) Kemampuan untuk membuat asumsi atau kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia dalam teks. 6) Kemampuan untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. 7) Kemampuan untuk mempertanyakan, menginter-pretasikan, dan mengevaluasi teks secara kritis.

Sedangkan dalam asesmen kompetensi minimum (AKM) sebagaimana diungkapkan oleh Anggraeni dan Mukhlis (2023:313) bahwa dimensi literasi membaca tingkat sekolah dasar meliputi 1) menemukan informasi (mengakses dan mencari informasi dalam teks), 2) memahami teks secara literal, 3) mengevaluasi dan merefleksi, digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi membaca peserta didik. Asesmen Kompetensi Minimum

(AKM) dirancang untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi dalam masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SD Negeri 132 Kota Jambi dapat diketahui jika sekolah memiliki program literasi membaca yaitu pojok baca, yang mewajibkan setiap peserta didik melaksanakan kegiatan membaca buku non pelajaran pada hari senin sampai kamis selama 15 menit sebelum dimulainya proses belajar mengajar. Program literasi membaca di sekolah ini merupakan implementasi terhadap program gerakan literasi sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020. Dari pembiasaan membaca buku ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Namun demikian, dari program literasi membaca yang dilaksanakan

sekolah dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia didapat fenomena sebagai berikut, 1) masih ditemukan peserta didik kelas 3 yang belum paham makna atau arti kata dari teks yang dibaca, 2) belum mampu menceritakan kembali isi buku yang dibaca, 3) belum mampu menyimpulkan pesan yang terkandung dalam teks. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru kelas III SD Negeri 132 Kota Jambi, yang menyebutkan bahwa “kendala literasi membaca peserta didik kelas III sekolah ini adalah masih terdapat beberapa peserta didik yang belum maksimal dalam menceritakan kembali isi buku yang dibaca serta menyimpulkan pesan yang terkandung dalam buku tersebut”.

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam tentang kegiatan literasi sekolah dikaitkan dengan literasi membaca peserta didik di sekolah dasar, dengan melakukan penelitian yang akan di tuangkan dalam bentuk skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan dengan judul “Eksplorasi Pemahaman Literasi

Membaca Teks Narasi pada Peserta Didik Sekolah Dasar”.

B. Metode Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan adalah di SD Negeri 132 Kota Jambi Provinsi Jambi. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi kasus. Sementara jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah seluruh peserta didik SD Negeri 132 Kota Jambi. Sebagai sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri 132 Kota Jambi yang berjumlah 23 orang peserta didik. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini berjudul eksplorasi pemahaman literasi membaca teks narasi peserta didik sekolah dasar dengan subjek peserta didik kelas III SD Negeri 132 Kota Jambi yang berjumlah 23 orang peserta didik. Dimana salah satu tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman literasi

membaca teks narasi peserta didik kelas III SD Negeri 132 Kota Jambi dalam memahami informasi.

Memahami informasi artinya memahami kabar atau berita tentang suatu hal. Informasi adalah kumpulan data yang sudah diolah sehingga menjadi bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi penerima. Informasi dapat berupa keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan. Dengan membaca peserta didik akan terbantu dalam mendapatkan dan memahami informasi secara lebih luas dan mendalam (Sya'bani, 2018:1.537).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman literasi membaca teks narasi peserta didik kelas III SD Negeri 132 Kota Jambi melalui memahami informasi dalam penelitian ini, berdasarkan kualifikasi adalah cukup baik. Peserta didik yang memperoleh nilai 10 (sangat baik) berjumlah 4 orang, nilai 8 (baik) berjumlah 12 orang, sementara peserta didik yang memperoleh nilai 6 (kurang baik) berjumlah orang dan nilai 4 (tidak baik) berjumlah 7 orang peserta. Dengan demikian dapat diketahui jika belum semua peserta didik di SD Negeri 132 Kota Jambi

dapat memahami informasi dari teks yang dibaca.

Kondisi dimana peserta didik belum dapat memahami informasi juga dialami oleh peserta didik kelas III SD Negeri 2 Kuta. Hasil penelitian Nuranjani, Widiada & Setiawan (2022) menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh setelah melakukan tes untuk mengetahui kemampuan literasi membaca peserta didik kelas III SDN 2 Kuta dalam memahami informasi adalah terdapat 17 peserta didik yang berada dalam kategori baik dengan persentase sebesar 28,81%, pada kategori cukup baik sebanyak 6 peserta didik dengan persentase sebesar 10,16%, sementara kategori kurang baik sebanyak 10 peserta didik dengan persentase sebesar 16,94%.

Selanjutnya, kesulitan dalam memahami informasi isi teks dialami siswa di SD Negeri 09 Merangkai. Hasil penelitian Anggraeni dan Mukhlis (2023) menunjukkan bahwa dalam memahami informasi sebesar 25% siswa yaitu 5 orang mampu memahami dan 25% yaitu 5 orang cukup mampu pada saat menyelesaikan tes AKM Literasi Membaca. Namun 50% siswa yaitu 10 orang di temukan belum mampu memahami dan sangat kesulitan

dalam menyelesaikan tes AKM literasi membaca.

Hasil penelitian Navida, dkk, (2023) tentang kemampuan literasi membaca peserta didik pada muatan Bahasa Indonesia kelas 3 di SDN Sendangmulyo 02, menunjukkan bahwa jumlah peserta didik dengan kategori tuntas dalam memahami informasi adalah dua orang peserta didik, sedangkan dengan kategori tidak tuntas berjumlah dua orang peserta didik.

Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun menurut Richards (dalam Chairunnisa, 2017) menyatakan bahwa literasi membaca adalah membaca teks bacaan dan memahami isi bacaan tentang apa yang disebutkan di dalam teks secara tersurat. Sehingga literasi membaca merupakan tolak ukur untuk mengetahui seberapa pentingnya untuk kegiatan membaca seseorang terhadap pemahaman bacaan.

Kemampuan literasi membaca adalah kemampuan untuk memanfaatkan wacana tulis dengan memahami ciri-ciri dan kunci-kunci penanda makna untuk memprediksi, menginterpretasi, dan merekonfirmasi

makna secara tepat. Alderson (Dalam Harsiati, 2018) menyatakan bahwa literasi membaca mencakup proses dan produk. Membaca sebagai proses mekanistik digolongkan sebagai membaca tingkat rendah. Membaca bukan hanya membaca informasi secara literal, tetapi membaca secara interaktif untuk mendapatkan pemahaman secara kritis-kreatif.

Membaca yakni kegiatan yang berkelompok dan mencantumkan beragam tindakan yang terpisah-pisah. Membaca tidak hanya melibatkan kemampuan mengenali huruf dan kata-kata, tetapi juga kemampuan untuk memahami arti yang terkandung dalam teks (Harianto 2020). Orang yang memiliki kemampuan membaca akan memiliki minat membaca, melalui minat dan kemampuan membaca tercatat mampu melakukan kegiatan literasi dasar yaitu mencari dan memperoleh pengetahuan dan informasi melalui membaca.

Memahami informasi merupakan kemampuan dasar dalam literasi membaca, dengan memahami informasi maka peserta didik akan lebih mudah diarahkan dan dibimbing untuk pembelajaran selanjutnya yaitu merefleksi informasi. Memahami informasi merupakan tonggak bagi

peserta didik untuk berliterasi lebih jauh menjadi bagian anggota masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman literasi membaca teks narasi peserta didik kelas III SD Negeri 132 Kota Jambi melalui merefleksi informasi dalam penelitian ini, berdasarkan kualifikasi adalah baik. Peserta didik yang memperoleh nilai 5 (sangat baik) berjumlah 11 orang, nilai 3 (cukup baik) berjumlah 8 orang, sementara peserta didik yang memperoleh nilai 0 (tidak baik) berjumlah 4 orang peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui jika sebagian besar peserta didik di SD Negeri 132 Kota Jambi mampu merefleksi informasi dari teks yang dibaca.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sya'bani (2018) di SD Negeri 1 Granting, Yogyakarta, melalui kegiatan merefleksi informasi dari 20 orang peserta didik memperoleh hasil 3 orang peserta didik atau 15% mendapatkan predikat independen, selanjutnya 13 orang peserta didik atau 65% mendapatkan predikat instruksional, sedangkan 4 orang peserta didik atau 20% mendapatkan predikat frustrasi.

Kondisi berbeda terjadi dalam penelitian Anggraeni & Mukhlis (2023) di SD Negeri 09 Merangkai, melalui kegiatan merefleksi informasi diperoleh hasil dari 20 orang peserta didik yang melakukan tes yang mendapatkan predikat baik adalah 5 orang peserta didik atau 25%, sementara 4 orang peserta didik atau 20% dengan predikat cukup, sedangkan 11 orang peserta didik atau 55% dengan predikat kurang.

Damaianti (2021:73) memaparkan bahwa setiap tindakan membaca membutuhkan refleksi dan keterkaitan informasi dari dalam teks dengan informasi dari luar teks. Ketika peserta didik mengembangkan informasi, pengalaman, dan keyakinan yang sudah dimilikinya, artinya peserta didik perlu terus menguji keakuratan dari hasil yang mereka baca terhadap fakta dan pengetahuan yang ada di luar dirinya. Dengan merefleksi, peserta didik mungkin akan mempertimbangkan isi teks, menerapkan pengetahuan atau pemahaman mereka sebelumnya ke dalam pemahamannya, atau memikirkan struktur atau bentuk teks.

Pemahaman literasi membaca peserta didik, baik melalui kegiatan memahami informasi maupun

merefleksi informasi, menunjukkan bahwa peserta didik masih memiliki kesulitan dalam membaca. Namun hal tersebut harus menjadi perhatian para guru untuk tetap memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didik melalui pembelajaran, dengan harapan literasi membaca peserta didik dapat meningkat. Benar, anggapan jika kemampuan literasi membaca peserta didik tidak sepatutnya dibebankan pada pundak guru seorang adalah tidak tepat. Namun demikian, dari sosok guru disandangkan berbagai harapan yang dapat membawa perubahan terhadap pengetahuan peserta didik melalui literasi membaca.

Menurut (Rusmono & Al Ghazali, 2019), kemampuan literasi membaca dapat digunakan untuk menemukan dan menghubungkannya dengan pengetahuan siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca rendah. Hal tersebut dimungkinkan karena siswa dengan kemampuan literasi membaca tinggi akan memperoleh dan menangkap materi pelajaran lebih banyak dibandingkan dengan siswa dengan kemampuan literasi membaca rendah.

Keterbatasan pengetahuan menjadikan siswa dengan kemampuan literasi membaca rendah mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Melalui literasi membaca peserta didik dapat terbantu dalam mendapatkan informasi secara lebih luas dan lebih mendalam. Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuannya dalam banyak hal salah satunya dengan membaca. Namun demikian, literasi membaca peserta didik tidak dapat diwujudkan secara instan melainkan membutuhkan waktu yang tidak singkat. Melalui pembiasaan, sarana yang memadai, perhatian orangtua serta bimbingan guru, literasi membaca peserta didik sangat mungkin untuk diwujudkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat pemahaman literasi membaca peserta didik SD Negeri 132 Kota Jambi adalah dari peserta didik itu sendiri (kurangnya minat baca), dari sekolah (perpustakaan yang kurang nyaman), dan dari orang tua (kurangnya perhatian).

Sedangkan hasil penelitian Navida, dkk (2023) menyebutkan bahwa faktor penghambat literasi

membaca yaitu pengaruh televisi dan gadget, motivasi dan minat, kurangnya perhatian orangtua. Salah satu faktor yang menghambat kemampuan literasi membaca siswa di kelas III SDN Sendangmulyo 02 adalah pengaruh TV dan gadget. Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui Anak-anak yang kecanduan TV dan gadget lebih memilih menghabiskan waktu dengan menonton TV atau gadget daripada membaca buku. Gadget dapat membuat anak lebih bersikap individualis karena lama kelamaan menyebabkan lupa berkomunikasi dan berinteraksi terhadap lingkungan di sekitarnya.

Minat dan motivasi yang rendah dapat menghasilkan pembacaan yang dangkal dan kurang fokus. Seseorang mungkin hanya membaca dengan sekadar melalui teks tanpa benar-benar memahami atau mempertimbangkan isi dari apa yang mereka baca. Akibatnya, mereka mungkin memiliki pemahaman yang terbatas dan kesulitan dalam mengingat dan menerapkan informasi yang mereka baca.

Kurangnya perhatian orangtua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan

literasi membaca peserta didik sekolah dasar. Hal tersebut membuat peserta didik kesulitan dalam menumbuhkan kemampuan belajar membaca sehingga kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dan hasil belajar yang di peroleh menjadi rendah. Orang tua yang memberikan perhatian terhadap literasi membaca anak secara aktif dapat membangkitkan minat dan kecintaan anak terhadap membaca. Mereka dapat membacakan buku-buku cerita kepada anak secara rutin, menunjukkan kegembiraan dan antusiasme dalam membaca, serta memperlihatkan contoh dengan menjadi pembaca yang aktif.

Orang tua adalah bagian penting dari pengembangan literasi peserta didik. Orang tua dapat memberikan landasan yang kuat perkembangan Bahasa anak dan keaksaraan di rumah. Mereka dapat memberikan perhatian dalam menyediakan banyak bahan cetak dan memberikan model yang baik dalam peminatan membaca (Damaianti, 2021:32). Selain itu, Orang tua yang peduli terhadap kemampuan literasi membaca anak akan berusaha untuk menyediakan akses ke berbagai jenis buku dan bahan bacaan yang sesuai dengan

minat dan tingkat perkembangan anak. Mereka dapat membawa anak ke perpustakaan, membelikan buku sebagai hadiah, atau menghadirkan majalah atau koran anak. Dengan adanya akses yang memadai, anak akan lebih mungkin untuk terlibat dalam membaca dan meningkatkan kemampuan literasinya.

Literasi membaca telah menjadi kepentingan nasional, bahkan global. Salah satu upaya pencapaian tujuan literasi adalah mendapatkan cara terbaik untuk berkolaborasi bersama antara sekolah dan orangtua memberikan layanan terbaik dalam pengembangan literasi peserta didik. Dengan demikian, membaca harus disertakan di berbagai kegiatan peserta didik melalui interaksinya dengan atrtefak berupa teks sehingga literasi membaca disadari sebagai bagian dari pembelajaran seumur hidup.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian meliputi dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes tentang eksplorasi pemahaman literasi membaca teks narasi pada peserta didik sekolah dasar dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman

literasi membaca teks narasi peserta didik kelas III SD Negeri 132 Kota Jambi melalui memahami informasi dalam penelitian ini, berdasarkan kualifikasi adalah cukup baik. Hal ini disebabkan persentase peserta didik yang memperoleh nilai 10 (sangat baik) dan nilai 8 (baik) berjumlah 69,56%. Pemahaman literasi membaca teks narasi peserta didik kelas III SD Negeri 132 Kota Jambi melalui merefleksi informasi dalam penelitian ini, berdasarkan kualifikasi adalah baik. Hal ini disebabkan

persentase peserta didik yang memperoleh nilai 5 (sangat baik) dan nilai 3 (cukup baik) berjumlah 82,61%. Faktor penghambat pemahaman literasi membaca peserta didik SD Negeri 132 Kota Jambi adalah dari peserta didik itu sendiri (kurangnya minat baca), dari sekolah (perpustakaan yang kurang nyaman), dan dari orang tua (kurangnya perhatian).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Anggraeni, Melia & Mukhlis, M. (2023). Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa di SD Negeri 09 Merangkai. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 9(1), 313-325
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Beni, Ahmad Saebani. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Cacik, Sri. Wiratsiwi, Wendri & Widiyanti, Ifa S.R. (2023). Analisis Kemampuan Awal Literasi Membaca Siswa SD Kelas Rendah di Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmiah Aquinas* 6(2), 157-165
- Chairunnisa (2017). Pengaruh Literasi Membaca dengan Pemahaman Bacaan. *Tuturan*, 6 (1), 745-756
- Damaianti, Vismaia S. (2021). *Literasi Membaca; Hasrat Memahami Makna Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama
- Delgadova, E. (2015). Reading Literacy as one of the most significant academic competencies for the university students. *Procedia-Social and Behavioral Science*, 178, 48-53
- Elizabeth, B., K & Copeland, S, R. (2011). What Is Literacy? The Power of a Definition. *Research & Practice for Persons with Severe Disability*, 36(3) 92-99

- Harianto, Erwin. 2020. Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika* 9 (1), 1-8
- Haris, A., Pahar, E., & Yusra, H. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi. *Naskah Publikasi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jambi*
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik Soal Literasi Membaca pada Program Pisa. *Litera*, 17 (1), 90-106
- Indriyani, S. (2018). Eksplorasi Etnomatematika pada Aksara Lampung. *Naskah Publikasi Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah & Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*
- Kemendikbud. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Kuntarto, Eko. (2013). *Modul Pembelajaran Calistung; Membaca, Menulis, Berhitung*. Jambi: Program Studi PGSD FKIP Universitas Jambi
- Malik, R.S. (2018). Educational challenges in 21st century and sustainable development. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2 (1), 9-20
- Moleong, Lexi J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mullis, I.V.S. & Martin, M.O. (2019). *PIRLS 2021 Assessment Frameworks*. Boston: TIMSS & PIRLS International Study Center and International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)
- Navida Ilyun, Rasiman, Prasetyowati & Nuriafuri. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio* 9 (2), 1034-1039
- Nawawi, Hadari (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nuranjani, Widiada I Ketut, & Setiawan Heri. (2022) Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7 (2), 387 – 393
- Nurhayati, Eti. (2011). *Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- OECD. (2009). *Programme International Students Assesmen. Assesment Framework: Key Competencies in reading, Mathematics, and Science*. Paris: OECD Publishing
- Poerwadarminta, W.J.S. (2014). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Raharjo, Susilo & Gudnanto. (2013). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise

- Rahim, Farida. (2017). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Spiro, R.J., Deschryver, M. Hagerman, M.S., Morsink, P.M., & Thompson P. (2015). *Reading at a crossroad; Disjunctures and continuities in current conception and practies*. Routledge
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualittaif, R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Cet.12*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sya'bani, Laila. (2018). *Studi Eksplorasi Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 1 Granting*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16 (7), 1.536-1.543
- Tampubolon, D.P. (2016). *Kemampuan Membaca Teknik, Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: CV Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tompkins, G.E. (2017). *Literacy for 21st century; A balance approved*. Boston: Pearson
- Yusuf, S. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada